

Pendidikan Karakter di Platform Digital: Studi pada Cerpen dalam Ruang Sastra.Com

¹Sherly Isabel Tunu, ²Iswan Afandi, ³Juanda Juanda, ⁴Fera Dusyari Babis

^{1,2,4}Universitas Timor

³Universitas Negeri Makassar

¹sherlyisabel2094@gmail.com, ²iswan@unimor.ac.id, ³juanda@unm.ac.id,

⁴feradusyaribabis@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ialah menganalisis dan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam cerpen digital ruangsastra.com. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber yaitu cerpen dengan judul: (1) Apakah Langit Akan Biru Hari Ini? Karya Rizqi Tarum pada 22 Oktober 2023, (2) Paket Terakhir karya Syahirul Alim Ritonga pada 11 November 2018, (3) Harapan Baru Dari Balik Buku karya Deta Roosmaladewi pada 28 Januari 2024. Data penelitian berupa kalimat-kalimat atau ungkapan yang menunjukkan pendidikan karakter. Penelitian ini difokuskan pada 18 jenis karakter Indonesia. Adapun temuan penelitian antara lain: nilai pendidikan karakter antara lain: religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, gemar membaca, dan peduli sosial. Secara keseluruhan, penelitian pendidikan karakter tidak hanya penting bagi individu dan sistem pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi yang luas terhadap masyarakat global dengan menciptakan individu yang berkarakter kuat, beretika, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

Kata Kunci: cerpen, nilai pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Kemerosotan nilai moral di masyarakat modern memengaruhi sikap dan prinsip anak-anak. Selain itu, ada sejumlah variabel yang memengaruhi hal ini; penggunaan perangkat pada anak usia sekolah dasar adalah salah satu yang paling signifikan. Di mana mereka dapat dengan mudah memengaruhi tren dan sosialisasi saat ini di media sosial. karena itu, orang tua harus melakukan lebih banyak upaya untuk mengajar anak mereka di rumah. Dengan penurunan nilai dan etika ini, sekolah juga harus bekerja sangat keras untuk mendidik dan memberikan pengetahuan kepada siswanya. Pendidikan karakter yang diterapkan secara terstruktur di sekolah dan di rumah adalah salah satu cara memperbaiki kemerosotan moral ini. Pemerintah Indonesia harus memperbaiki masalah ini dengan menerapkan nilai dan standar nasional, terutama di institusi pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan mengendalikan diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan drinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan karakter dan pembangunan karakter sangat penting karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga menjadikan peserta didik menjadi orang yang

berbudi luhur dan berbudi luhur. Pewarisan budaya dan sifat yang dimiliki masyarakat menunjukkan keberlanjutan. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya selama proses pendidikan budaya dan karakter (Syarif & Rahmat, 2018).

Upaya pembentukan karakter memiliki makna yang lebih besar daripada pembentukan moral karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi juga bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan seseorang, sehingga anak atau peserta didik menjadi lebih peduli dan berkomitmen untuk menerapkan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mengatasi masalah ini, menerapkan pendidikan karakter akan menjadi keniscayaan. Pendidikan karakter bukanlah subjek pendidikan yang baru. Pendidikan karakter sebenarnya sudah seumur hidup dengan pendidikan itu sendiri. Pada dasarnya, pendidikan dilakukan dengan dua tujuan: mendidik siswa menjadi cerdas dan berbudi luhur, menurut penelitian sejarah negara-negara yang ada di dunia ini (Lickona, 2013).

Karya sastra dan tempatnya dalam masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karya sastra memberikan pesan moral yang memengaruhi pemikiran kritis siswa dan mengajarkan mereka cara hidup yang luhur, baik, dan benar (Gloriani, 2014). Selalu ada keinginan dari berbagai bidang untuk menggabungkan penelitian sastra dengan penelitian dari bidang lain. Ini adalah hasil langsung dari kemajuan studi sastra itu sendiri. Sastra terdiri dari elemen dari bidang lain yang tidak dapat dipisahkan. Karya sastra melibatkan pengarang, pembaca, dunia nyata, dan karya sastra. Sejak lama, pendidikan karakter telah menjadi bagian dari representasi sebuah karya sastra. Pendidikan karakter dapat menjadi latar dan tokoh utama atau tema dalam sebuah karya sastra.

Banyak karya sastra, seperti cerpen ideal, menggunakan pendidikan karakter untuk menangkap perasaan masyarakat terhadap pembentukan moral. Ini karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah. Beberapa cerpen seperti “Apakah Langit Akan Biru Hari Ini?” cerpen karya Rizqi Tarum pada 22 Oktober 2023 menceritakan tentang tekanan batin yang dirasakan oleh seorang istri terhadap mertuanya, “Paket Terakhir” cerpen karya Syahirul Alim Ritonga pada 11 November 2018 menceritakan tentang seorang nenek yang sangat mencintai merindukan negaranya karena tidak nyaman dengan peraturan negara yang di tempatnya sekarang, dan “Harapan Baru dari Balik Buku” cerpen karya Deta Roosmaladewi pada 28 Januari 2024 menceritakan tentang seorang pedagang mie ayam keliling yang selalu membawa buku dengan tujuan yang membeli dagangannya tidak hanya menikmati mie ayamnya tetapi bisa belajar dan mendapatkan informasi dari buku-buku yang dibaca.

Peneliti menganggap bahwa ketiga cerpen ini sangat penting untuk diteliti karena mereka mengajak pembaca untuk mengenal seperti apa pendidikan karakter itu. Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong orang untuk menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

LANDASAN TEORI

Sejak zaman dahulu, sastra telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Hal ini terjadi baik dalam konteks manusia sebagai pencipta maupun sebagai penikmat

karya sastra. Bagi para pengarang sastra tulis dan pawang atau pelipur lara dalam sastra lisan, karya sastra dianggap sebagai ekspresi dari pengalaman batin mereka mengenai fenomena kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada waktu tertentu. Teori sastra adalah sebuah konsep yang membahas prinsip-prinsip, kategori, asas, atau hukum yang menjadi dasar dalam menganalisis karya sastra (Zulfahnur, Z. F. 2014).

Pada dasarnya, cerpen merupakan sebuah karya sastra berupa prosa fiksi atau cerita rekaan yang dapat diselesaikan dalam satu kali bacaan (Nuryatin & Retno. 2016). Cerita pendek merupakan jenis karya sastra yang populer dan diminati oleh banyak orang, terutama setelah tahun 1950. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah buku kumpulan cerpen yang diterbitkan (Nurhayati, E., & Soleh, D. R. 2022).

Penelitian ini menyelidiki pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai pusat keunggulan dalam mempersiapkan karakter manusia yang unggul. Pendidikan dianggap sebagai tempat terbaik untuk mempersiapkan agen perubahan bangsa yang akan membawa kesejahteraan bagi orang lain (Afandi, *et. al* 2019; Juanda, *et. al.* 2024; Afandi, 2021; Afandi, 2022; Mohammad, *et al.*, 2024; Juanda, *et. al.*, 2024; Afandi, 2020; Afandi, 2020; Juanda & Afandi, 2024; Afandi, 2023).

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, disebutkan bahwa Pendidikan merupakan "upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pengajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moral, dan keterampilan yang diperlukan oleh diri mereka dan masyarakat". Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kata "pendidikan" berasal dari kata "didik" dengan awalan "pe" dan akhiran "an", sehingga memiliki arti sebagai tindakan, metode, atau cara untuk membimbing (Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. 2022).

Menurut McAdams & Pals (2006) dan Sears (1986), karakter bisa diartikan sebagai sifat-sifat umum yang dimiliki manusia, tergantung dari faktor-faktor kehidupannya (Ali, A. (2021). Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Wahidin, U. 2017).

Pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan kepribadian, nilai, moral, dan watak kepada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat pilihan yang baik, mempertahankan hal yang baik, dan menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Tutuk, N. 2015). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik (Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. 2017).

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang digunakan dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Nilai-nilai ini termasuk religius, yang berarti beribadah sesuai agama yang dianut dan patuh terhadap perintah agama, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain (Nurhuda, T. A., dkk., 2017). Jujur adalah orang yang berbicara, berpenampilan, dan bertindak dengan cara yang benar tanpa dibuat-buat. Mengakui, mengatakan, atau memberikan informasi yang benar adalah salah satu definisi jujur. Jujur adalah amanah dan dapat dipercaya (Musbikin, I. 2021).

Toleransi adalah sikap dan tingkah laku yang dengan sadar dan terbuka menghargai perbedaan agama, kepercayaan, etnis, adat istiadat, bahasa, ras, pendapat, dan hal-hal lain dan mampu hidup damai dengan perbedaan tersebut. Didisiplinkan, menurut Suparman S., adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan, dan standar yang berlaku dengan kesadaran dan keikhlasan hati (Alfath, K. 2020).

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya keras (berjuang hingga titik darah penghabisan) untuk menyelesaikan berbagai tugas, masalah, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik mungkin (Utari, Y. D., & Milawasri, F. A. 2021). Mereka yang kreatif memiliki kemampuan untuk berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan cara atau hasil baru dari apa yang sudah ada. (Wijaya, D. 2019).

Mandiri adalah sikap atau perilaku seseorang yang melakukan semua tugasnya sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Nova, dkk., 2019). Demokrasi adalah sikap dan cara berpikir yang memberikan hak dan kewajiban yang adil dan merata setiap orang (Utari, Y. D., & Milawasri, F. A. 2021). Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Mustari M.2017).

Semangat kebangsaan, juga dikenal sebagai nasionalisme, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan negara dan bangsanya di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik negaranya (Kemdikbud 2011).

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghormati dan mengakui keberhasilan orang lain (Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. 2018). Elfindri (2007:100) menyatakan bahwa Karakter komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain; karakter ini sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Nilai-nilai pendidikan karakter komunikatif mengacu pada tindakan yang menunjukkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Hidayah, 2017).

Cinta yang damai adalah cinta yang membuat orang lain senang dan aman saat dia ada (Yathasya, D. dkk 2022). Cinta damai membantu orang mengembangkan rasa hormat, toleransi, dan pengertian terhadap perbedaan (Murniyetti dkk., 2016). Gemar membaca adalah kecenderungan untuk membaca sesuatu yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan. Orang yang menyukai membaca dapat menghabiskan berjam-jam untuk membaca. Ia akan menghabiskan sedikit waktu untuk membaca setidaknya sekali setiap hari (Sari, P. P. 2018).

Pendidikan karakter peduli lingkungan mengacu pada sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungannya secara efektif dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusaknya, serta untuk menjaga dan melestarikan lingkungan untuk keuntungan yang berkesinambungan (Purwanti, D. 2017). Afandi, I. (2020) mengemukakan bahwa Peduli sosial adalah sikap yang mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi. Menolong orang lain dalam kesulitan mereka adalah hal yang paling penting. Salah satu definisi tanggung jawab adalah kesadaran

manusia akan tingkah laku atau perbuatan mereka, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti bertindak sebagai perwujudan kesadaran akan tanggung jawab (Rochmah, E. Y. 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan data kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2010, p. 274), Teknik dokumentasi adalah pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti transkrip, catatan, buku, surat kabar, majalah, notul, raport, dan agenda. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari cerpen online yang diambil dari Ruangsastra.com tahun 2018-2024 dengan judul: (1) Apakah Langit Akan Biru Hari Ini? Karya Rizqi Tarum pada 22 Oktober 2023, (2) Paket Terakhir karya Syahirul Alim Ritongga pada 11 November 2018, (3) Harapan Baru Dari Balik Buku karya Deta Roosmaladewi pada 28 Januari 2024. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan membaca, membuat instrument penjarangan, dan mengkode data. Instrumen penjarangan berguna untuk mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Langkah-langkah analisis data meliputi deskripsi data setelah pengumpulan, interpretasi data dari cerpen, dan menyimpulkan hasil analisis sesuai dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari cerpen online yang diambil dari Ruangsastra.com tahun 2018-2024 dengan judul: (1) Apakah Langit Akan Biru Hari Ini? Karya Rizqi Tarum pada 22 Oktober 2023, (2) Paket Terakhir karya Syahirul Alim Ritongga pada 11 November 2018, (3) Harapan Baru dari Balik Buku karya Deta Roosmaladewi pada 28 Januari 2024, dengan menggunakan teori Pendidikan karakter yang ada di Indonesia.

Religius

Dalam cerpen *Harapan Baru dari Balik Buku* mengisahkan tentang tokoh Usman yang selalu menjalankan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah nilai religious. Usman dan Imah (istrinya) menganut keyakinan Islam, seperti diceritakan dalam cerpen bahwa pada pagi itu tepatnya pukul 4 subuh disaat semua orang belum memulai aktivitas mereka, Usman dan Imah sudah mulai menyiapkan bahan dagangan mereka setelah salat subuh. Ini berarti bahwa Usman adalah tokoh yang taat menjalankan ajaran agamanya. Religius, yaitu beribadah sesuai agama yang dianut dan patuh dalam mengerjakan perintah agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Nurhuda, T. A., dkk., 2017). Adapun data religi dipaparkan sebagai berikut.

Data 1

“Usman melanjutkan pekerjaannya menyusun buku-buku ditas obroknyasetelah salat subuh”. (Roosmaladewi, 2024, hal. 1)

Jujur

Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan, bertindak, apa adanya tanpa dibuat-buat (Musbikin, I. 2021). Pendidikan karakter jujur termuat dalam cerpen *Paket Terakhir* karya Syahirul Alim Ritonga, dimana dalam cerpen tersebut memuat perkataan seorang wanita tua yang berusia sekitar 70 tahun yang menyampaikan isi hatinya bahwa ia memiliki kerinduan besar untuk kembali tanah airnya. Tokoh wanita tua tersebut adalah nenek Sumini yang mengutarakan semua yang ada dalam hatinya. Kerinduan besarnya terhadap tanah kelahirannya yang telah lama dia tinggalkan. Jujur disini berarti kita mengatakan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Karakter jujur dalam cerpen tersebut dapat ditemukan dalam perkataan nenek Sumini berikut ini.

Data 2

“Aku tentu rindu. Kalau boleh jujur, aku sangat ingin kembari ke tanah air.”

Jawabnya sambil menyeruput teh dari gelasanya. (Ritonga, 2018, hal. 3)

Selanjutnya dipaparkan lagi sikap nenek Sumini yang mengutarakan ketidaksukaannya terhadap suasana yang sangat teratur di Jepang tempat yang sedang mereka tempati saat itu. Dengan suasana itu nenek Sumini mengatakan bahwa dirinya bosan berada di tempat ini. Alasan nenek Sumini tidak bisa kembali ke tanah air padahal memiliki kerinduan yang besar karena ia tidak memiliki uang, semua tabungannya sudah dihabiskan untuk pengobatan suaminya empat tahun lalu. Namun, suaminya tidak tertolong dan meninggal dunia, ia kemudian bekerja menjadi pengasuh anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Terkadang dalam kehidupan orang-orang cenderung menutupi kekurangan mereka dalam hal ini kondisi ekonomi mereka yang mungkin saja lemah terhadap orang yang baru saja mereka jumpai. Namun, tidak dengan nenek Sumini walaupun dirinya baru saja bertemu dengan Joko yang pada saat itu mengatarkan pakatnya, dirinya langsung terbuka dengan semua kondisi hidupnya.

Data 3

“Dan kau tahu apa lagi, Ko, aku sedikit bosan dengan suasana yang teratur disini,” Nenek Sumini mengecilkan suaranya seolah takut ucapannya didengar oleh orang lain”. “Aku tidak punya uang untuk pulang, Ko. Sejak kematian suamiku 4 tahun yang lalu, aku hidup sendiri dan menjadi pengasuh anak. Tabungan? semuanya untuk biaya rumah sakit suamiku,” kata nenek Sumini mulai berkaca-kaca, (Ritonga, 2018, hal. 4)

Kerja Keras

Tokoh Fitri dalam cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini?* digambarkan sebagai tokoh yang pekerja keras. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya (Utari, Y. D., & Milawasri, F. A. 2021). Dalam cerpen tersebut dikisahkan tokoh Fitri yang selalu bekerja tanpa kenal waktu istirahat, bahkan hanya untuk menikmati langit biru saja pun tidak bisa. Meskipun dirinya tinggal bersama dengan mertuanya, namun semua pekerjaan rumah dikerjakannya sendiri. Ia selalu bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga semua tugasnya dapat terselesaikan dengan baik agar tidak

dimarahi mama mertuanya. Karakter Fitri yang pekerja keras dapat dilihat dari banyaknya pekerjaan yang ia kerjakan, seperti berikut ini.

Data 4

“Setelah menidurkan anaknya, Fitri sudah membereskan mainan, menyapu, mengepel, dan mencuci piring. Ia juga sudah mengangkat pakaian yang tadi pagi dijemur, lalu melipat dan menyetrikanya. Seragam dinas suaminya untuk besok juga sudah digantung Fitri dengan rapi. Tidak ada yang terlewat.” (Turama, 2023, hal. 1)

Dalam cerpen HBBB juga mengisahkan tentang tokoh Usman dan Imah (istrinya) yang pekerja keras. Setiap pagi disaat orang-orang belum ada yang memulai aktivitas keduanya telah bangun dan mempersiapkan bahan-bahan untuk mie ayam yang mereka jual. Imah akan berdagang dari rumah sedangkan Usman berdagang menggunakan motor dan berkeliling kampung, selain itu Usman juga bergagang di sekolah-sekolah yang ada di dekat rumah mereka.

Data 5

“pukul empat pagi, masih terlalu gelap untuk beraktivitas bagi sebagian orang. Namun, tidak demikian halnya dengan Usman dan istrinya, Imah. Sedari bangun, Imah mulai bekerja menyiapkan bahan-bahan untuk membuat mi ayam porsi mini yang akan dijual dirumah.” (Roosmaladewi, 2024, hal. 1)

Kreatif

Kreatif berarti dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki (Wijaya, D. 2019). Fitri dalam cerpen apakah langit akan biru hari ini? digambarkan sebagai tokoh yang kreatif, dimana mertuanya selalu melarang untuk memberikan ponsel kepada anaknya dan saat itu ketika anaknya bermain posel tanpa diketahuinya, ia langsung mencari cara lain agar anaknya dapat bermain permainan lainnya dari pada menonton diponsel. Fitri menciptakan ide baru agar anaknya tidak lagi bermain hp, dan idenya berhasil anaknya lebih memilih keluar rumah dan bermain petak umpet dengan dirinya dibandingkan main Hp. Karakter kreatif juga dapat berupa perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Fitri yang punya cara yang kreatif membuat anaknya tidak fokus bermain Hp. Dengan begitu dirinya dapat terhindar dari omelan mama mertuanya yang tidak menyukai jika cucunya bermain Hp. Hal tersebut termuat dalam kutipan beriku.

Data 6

“Fitri hanya tersenyum sembari melangkah ke arah Muh. Dibelainya Muh yang masih asyik menonton kartun di ponsel. Beberapa kata dibisikkan Fitri ke telinga anaknya dan sang anak langsung menyerahkan telepon genggam kepada sang ibu. Beberapa detik kemudian, Fitri dan Muh sudah berada di halaman untuk bermain petak umpet. Itu permainan favorit Muh. Anak kecil itu bisa berlari sana-sini dengan riang.”(Turama, 2023, hal.1)

Mandiri

Mandiri, merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain (Nova, dkk., 2019). Tokoh Fitri selalu bekerja sendiri dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya, tanpa bergantung pada mertuanya ataupun suaminya, entah itu bekerja dalam rumah maupun mengurus anaknya ketika sakit di Rumah Sakit selalu dilakukan sendiri. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan kalimat berikut ini.

Data 7

“Fitri masih mengerjakan segala sesuatunya sendiri, mengasuh sendiri, dan menanti suami pulang dari dinas menjelang malam hari.” “beberapa detik kemudian ponsel Fitri bergetar. Ada pesan dari suaminya...Maaf jadinya tidak ada yang bisa menggantikanmu menjaga Muh di rumah sakit”. (Turama, 2023, hal.1)

Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Mustari M.2017). Karakter rasa ingin tahu terdapat dalam cerpen *Harapan Baru Dari Balik Buku* dimana dikisahkan bahwa ketika Usman berdagang di sebuah sekolah kompleks sekolah negeri. Pada saat jam istirahat ada seorang anak yang ingin meminjam salah satu buku milik Usman. Setiap kali Alex membaca buku untuk dibacanya ia biasanya hanya membolak-balik buku lalu melihat gambar yang ada. Terkadang Alex bercerita tentang buku yang sudah dipilihnya, namun apa yang dia bicarakan tidak sesuai dengan isi buku tersebut. Ternyata Alex tidak bisa membaca, dan setiap buku yang dipinjam ia hanya melihat gambarnya saja. Karena penasaran dengan isi buku yang selalu dibawa Usman, Alex meminta Usman untuk mengajarnya membaca karena dirinya tidak bisa membaca, dan Usman pun menyetujuinya. Hal ini membuktikan bahwa Alex memiliki karakter rasa ingin tahu karena dirinya berusaha untuk dapat membaca, bahkan dia meminta Usman agar tidak pernah libur untuk mengajari dirinya. Karakter rasa ingin tahu dipaparkan sebagai berikut.

Data 8

“Alex biasanya membolak-balik buku, lalu berteriak takjub saat melihat gambar menarik”. “bapak mau mengajari aku membaca? Aku tidak bisa membaca...”. “bapak jangan libur ya mengajarku.”. (Roosmaladewi, 2024, hal. 1)

Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya, (Kemdikbud 2011). Dalam cerpen *Paket Terakhir* mengisahkan tentang nenek Sumini dan Joko yang merupakan masyarakat asal Indonesia yang menetap di Jepang. Kedua orang ini sama-sama memiliki kecintaan terhadap tanah air mereka, dapat dilihat dalam percakapan keduanya yang menggunakan Bahasa Indonesia meskipun kedua sedang berada di Jepang saat itu. Selain itu, karakter cinta tanah air juga

termuat dalam ucapannya nenek Sumini yang mengatakan bahwa dirinya sangat merindukan kebiasaan masyarakat Indonesia yang kadang tidak teratur. Dirinya juga lebih menyukai budaya tolong menolong dan bekerja sama di tengah kemiskinan dan kesusahan. Nenek Sumini juga sangat mencintai budaya masyarakat Indonesia dalam lingkungan sosial mereka, seperti tetangga yang sering berkunjung, bercengkerama di warung dekat rumah, ataupun rutinitas menggosip para ibu. Data karakter cinta tanah air dipaparkan sebagai berikut.

Data 9

“Terkadang ketidakteraturan masyarakat Indonesia...ditengah kemiskinan dan kesusahan ada rasa tokong-nebolong dan bekerja keras...terkadang aku merindukan detail kecil Indonesia kita. Sederhana saja, seperti tetangga yang sering berkunjung, bercengkrama di warung dekat rumah, atau rutinitas menggosip para ibu di sore ahri”. (Ritongga, 2018. Hal. 4).

Kencintaan nenek Sumini terhadap tanah air Indonesia juga dapat dilihat dalam surat yang ditulisnya dan dititipkan pada orang yang menempati di rumah itu. Dalam suratnya ia meminta kepada Joko agar abu jasadnya dapat disimpan dengan baik dan dibawa pulang ke tanah air. Nenek Sumini sangat mencintai tanah kelahirannya sehingga ia mau agar abu jasadnya dikuburkan di tanah kelahirannya, tanah yang selalu ia rindukan untuk Kembali yaitu Indonesia.

Data 10

“...Jika aku mati, aku ingin abu jasadku kau simpan dan bawalah ke tanah airsaat kau pulang suatu saat nanti. Meski aku sudah menghabiskan hampir separuh hidupku ditanah orang, aku ingin abuku di kubur di tanah kelahiranku. Tanah yang selalu kurindukan sepanjang perantaunku, Indonesia”. (Ritongga, 2018, hal. 6).

Bersahabat/Komunikatif

Pendidikan karakter komunikatif termuat dalam cerpen *Harapan Baru dari Balik Buku*, dimana dikisahkan Alex si anak laki-laki yang ingin meminjam bukunya pak Usman. Ketika dirinya meminta izin kepada pak Usman ucapannya dibalas dengan baik dan tidak kasar, hal itu membuat Alex tidak takut pada pak Usman dan mau bergaul dengan pak Usman. Bahkan dirinya sampai meminta pak Usman untuk mengajari diri membaca. Nilai Pendidikan karakter komunikatif merujuk pada tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Hidayah, 2017).

Data 11

“Bapak, buku ini bisa dipinjam...”. “oh, boleh. Nama adik siapa? Tanya Usman”... “oh iya, bawalah jangan lupa dibaca ya. Nanti boleh ceritakan pada bapak apa isi buku ini ya, kata Usman”. (Roosmaladewi, 2024, hal. 1)

Gemar Membaca

Kebiasaan membaca sangat penting bagi kita salah satunya adalah untuk menambah wawasan kita terkait dengan informasi yang dibaca. Dengan membaca maka akan membuka pikiran kita untuk dapat melihat cakrawala ilmu pengetahuan yang luas dan semakin berkembang (Sari, P. P. 2018). Tokoh Usman dalam cerpen *Harapan Baru dari Balik Buku* tidak hanya seorang tokoh yang taat beribadah saja, Ia

juga merupakan seorang tokoh yang gemar membaca. Hal ini ditandai dengan koleksi buku-bukunya yang banyak, yang selalu dibawa ketika sedang berdagang. Buku-buku yang dibawa Usman bukan untuk dijual, melainkan buku itu dipajang untuk para pelanggan yang menghampirinya agar bisa membaca atau meminjam bukunya. Usman ingin agar orang-orang tidak hanya membeli mie ayamnya tetapi juga mau membaca atau bahkan meminjam buku-bukunya. Usman juga mengatakan bahwa semua buku yang dibawanya itu sudah dibacanya.

Data 12

“Usman melanjutkan pekerjaannya menyusun buku-buku di tas obroknya...”

“Laki-laki itu tidak menjual buku, tetapi berkeliling membawa buku untuk siapa saja yang mau menghampiri dirinya agar bisa membaca atau meminjam buku”...“Tentu saja! Bapak sudah membaca semua buku yang bapak bawa. Bapak malah kadang sampai hafal dengan cerita yang ada di semua buku ini, Alex.”(Roosmaladewi, 2024, hal. 1)

Peduli Sosial

Nilai karakter peduli sosial terdapat dalam cerpen *Harapan Baru dari Balik Buku*, digambarkan dengan tokoh Usman yang peduli dengan Alex dan bersedia membantu mengajari dirinya membaca. Peduli sosial berarti kita peduli terhadap sesama yang ada disekitar kita dalam kondisi apapun. Menolong kesulitan orang lain adalah hal yang utama (Afandi, I. 2020). Adapun data peduli sosial dipaparkan sebagai berikut.

Data 13

“Nanti bapak ajari Alex membaca, sekarang Alex masuk kerja dulu. Sudah bel masuk tuh, kata Usman”. (Roosmaladewi, 2024, hal. 1)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga cerpen ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam Pendidikan karakter. Ditemukan sebanyak 10 nilai karakter dari cerpen *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini?*, *Paket Terakhir*, dan *Harapan Baru Dari Balik Buku*, antara lain: religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, komunikatif, gemar membaca, dan peduli sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, I. (2020). Kajian Gender Dalam Cerpen Kukila Kumpulan Cerpen Karya a. Aan Mansyur. *Kafaab: Journal of Gender Studies*, 10(2), 199-214. DOI: <http://dx.doi.org/10.15548/jk.v10i2.317>
- Afandi, I. (2020). The character value in the fairy tale "cerita calon arang" by pramoedya ananta toer as a means of early childhood education. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2). Doi: <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.31973>
- Afandi, I. (2021). Nilai kearifan lingkungan dalam cerpen Bisikan Tanah melalui persepsi mahasiswa (studi ekologi sastra). *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 6(1), 60-76. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v6i1.406>

- Afandi, I. (2022). CITRA GENDER PEREMPUAN-PEREMPUAN TAHANAN POLITIK INDONESIA MASA ORDE BARU DALAM NOVEL DARI DALAM KUBUR. *Widyaparwa*, 50(1), 178-191. DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v50i1.870>
- Afandi, I. (2023, July). Application Of Reception Theory and Literary Ecology Through Reading Short Stories On Environmental Themes. In *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional HISKI* (Vol. 3, pp. 38-49). DOI: <https://doi.org/10.37905/psni.v3i0.72>
- Afandi, I., Juanda, J., & Amir, J. (2019). Fabel online sebagai sarana edukasi bagi anak (analisis nilai pendidikan karakter). *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 207-224.
- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125-164. Doi: <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Ali, A. (2021). Pendidikan Akhlak Dan Karakter Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 2(1). Doi: <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79-96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>
- Febrianshari, D., & Ekowati, D. W. (2018). Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88-95. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v6i1.5907>
- Gloriani, Y. (2014). Pengkajian Puisi melalui Pemahaman Nilai-nilai Estetika Danetika untuk Membangun Karakter Siswa. *Semantik*, 3(2), 97-113. <https://doi.org/10.22460/semantik.v3i2.p97%20-%20113>
- Hidayah, A. K. (2017). Nilai Pendidikan Karakter dalam 27 Cerita Rakyat Nusantara Kumpulan MB. Rahimsyah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 19-24. Diakses secara online dari. Doi: <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS/article/view/78/84>
- Juanda, J., & Afandi, I. (2024). Assessing text comprehension proficiency: Indonesian higher education students vs ChatGPT. *XLinguae*, 17(1), 49-68. DOI: 10.18355/XL.2024.17.01.04
- Juanda, J., Afandi, I., & Yunus, A. F. (2024). Digital Short Story Literacy and the Character of Environmentally Concerned Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(2), 415-427. <https://doi.org/10.17507/jltr.1502.10>
- Juanda, Juanda & Afandi, Iswan. (2024). Kajian Ekokritik dalam Cerpen “Perjanjian Terakhir Dengan Mbaureksa Gunung Bogang” Karya Bonari Nabonenar. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 83-91. <https://jurnal.unimor.ac.id/index.php/JBI/article/view/6826>

- Kemdikbud. 2011. Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lickona, T. (2013). Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad, N. K., Polii, I. J., Purba, B., & Afandi, I. (2024). Exploring the Forbidden Forest Haze: An Ecocritical Analysis of Environmental Themes in the Short Story “Tragedi Asap”. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(9), e06005-e06005. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-025>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Patterns of Character Education Of Primary School Students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusamedia.
- Mustari M.2017. Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan karakter mandiri anak melalui kegiatan naik transportasi umum. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(2), 113-118. Doi: <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2515>
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74-80.
- Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra Di SMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 103-117. Doi: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3090>
- Nuryatin & Retno. (2016). Pelajaran Menulis Cerpen. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. Doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Rochmah, E. Y. (2016). Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam). *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 36-54.
- Sari, P. P. (2018). Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikir*, 7(2), 205-217.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03), 256-69.
- Wijaya, D. (2019). Nilai pendidikan karakter dalam Film Hayya. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 72-77).
- Yathasya, D., Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86-90.

- Zulfahnur, Z. F. (2014). Lingkup Ilmu Sastra: Teori Sastra, Sejarah Sastra, dan Kritik Sastra, serta Hubungan antara Ketiganya. *Universitas Terbuka*, 1, 1-35.
- Rizqi Turama. 2023. *Apakah Langit Akan Biru Hari Ini?*. Kompas. <https://ruangsastra.com/31692/apakah-langit-akan-biru-hari-ini/>
- Syahirul Alim Ritonga. 2018. *Paket terakhir*. Republika. <https://ruangsastra.com/15652/paket-terakhir/>
- Deta Roosmaladewi. 2024. *Harapan Baru dari Balik Buku*. Media Indonesia. <https://ruangsastra.com/32660/harapan-baru-dari-balik-buku/>